BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Beberapa masalah yang dihadapi bangsa Indonesia ini adalah krisis pendidikan. Adapun Masalah yang dihadapi bermacam-macam yaitu dari aspek politik, sosial, ekonomi dan budaya dan aspek lainnya. Pendidikan nilai akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan ditengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijungjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan dan religius sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik dan individualistik, sehingga nilai-nilai tersebut tidak lagi dianggap penting.

Pada saat ini, banyak anak-anak Indonesia mengalami peningkatan prestasi intelektual dalam bidang ilmu pengetahuan,

tetapi justru terjadi kemunduran pada aspek lain yang sangat penting yaitu karakter dan moralitas. Krisis pendidikan nilai dalam dunia pendidikan di Indonesia diakibatkan oleh sebab aspek karakter dan moralitas, dan pada akhirnya terjadi kemerosotan tentang karakter dalam dunia pendidikan.

Era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sekarang ini, peserta didik harus diberikan pendidikan nilai supaya mereka memiliki perilaku dan akhlak yang baik kepada Allah dan sesama manusia. Dalam Al-Qur an ditegaskan bahwa pentingnya pendidikan nilai yang harus diberikan kepada para peserta didik. Allah SWT. menjelaskan dalam firman-Nya dalam surat Ali Imron ayat 133-134:

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ
وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ
وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Artinya: *Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik*

di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Q.S. Ali Imron: 133-134).

Penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita dianjurkan untuk menggunakan harta kita dengan baik dengan kondisi apapun. Hal itu dapat mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini juga harus diajarkan kepada peserta didik, agar mereka memiliki karakter yang baik dan bekal kelak di akhirat, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat tersebut.

Pembahasan pendidikan nilai yang baik, Allah SWT menjelaskan di ayat yang lainnya bahwa manusia harus memiliki totalitas, memiliki moral dan terhormat dalam setiap perbuatannya di bumi ini. Karena mengamalkan dan mempelajari tentang apa yang telah ia ketahui merupakan kewajiban bagi manusia. Adapun itu semua tertuang dalam QS. At-Tin ayat 4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . (5) Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),(6). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pendidikan nilai adalah orang-orang yang memiliki amal shaleh. Peserta didik perlu diberikan pendidikan nilai ini agar mereka menjadi manusia yang taat dan patuh kepada ajaran agama dan menjadi orang-orang yang berakhlak yang mulia.

Indikator-indikator yang harus diperhatikan untuk mengetahui dan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan nilai yang diterapkan adalah sebagai berikut:[1]

1. Kesadaran;
2. Kejujuran;
3. Kedisiplinan;
4. Kemandirian;
5. Kepedulian;
6. Tanggung jawab.

Munculnya wacana tentang pendidikan nilai dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari banyaknya

[1] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), p. 10.

fenomena yang terjadi di bangsa kita, kejadian yang sangat memprihatinkan, memilukan dan memalukan yang terjadi di negeri kita tercinta ini, mulai dari merabaknya budaya korupsi, narkoba dan minuman keras merajalela, tawuran pelajar dan mahasiswa, demontrasi, dengan tindakan anarkis, bahkan sampai tragedi pembunuhan anak oleh orang tuanya atau sebaliknya para orang tua di bunuh oleh anaknya sendiri.

Beberapa kejadian yang diungkapkan di atas, menjadi indikasi bahwa telah terjadi kebobrokan dan degradasi moral pada bangsa ini., tentunya hal ini bukan hanya untuk dikritisi atau bangkan saling menyalahkan siapa yang bertanggung jawab atas kejadian atau fenomena kebobrokan tersebut. Tetapi, yang terpenting adalah bagaimana kita semua selaku bagian dari warga Indonesia melakukan evaluasi dan memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalaha tersebut. Bukan hanya sepihak menyalahkan instansi pendidikan kurang baik, tetapi tugas kita semua untuk merubah keadaan tersebut menjadi lebih baik. Masalah-masalah tersebut terjadi karena manusia atau

pribadi di bangsa ini telah kehilangan jati diri sebagai bangsa yang luhur dan mulia.

Keadaan kemajuan saat ini, peserta didik harus diberikan pendidikan nilai secara kontinu agar mereka dapat memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan dapat menghindari sifat-sifat buruk yang tidak patut dimiliki peserta didik. Dalam hal ini, guru agama Islam harus mampu membimbing peserta didik, dan peserta didik haruslah dibimbing oleh gurunya, terutama guru agama Islam, agar mereka memiliki akhlak yang baik secara konsisten. Sebagaimana yang dijelaskan Hadits Rasulullah Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang menyatakan bahwa:

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ اَنَّ رَسُوْلَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ اْلأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيْ)

Artinya: Dari Malik bin Anas, Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya aku di utus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak"(HR. Bukhori).

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk mengadakan pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru agama Islam. Karena untuk melatih peserta didik memiliki karakter yang baik, bisa terjadi karena adanya pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru agama Islam, dengan tujuan agar peserta didik dapat meninggalkan karakter-karakter yang buruk secara perlahan. Hal lain yang perlu dilakukan oleh guru agama Islam yaitu, memberikan sebuah sanksi kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran selama di sekolah, dengan tujuan supaya mereka tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Mutu Pendidikan adalah hasil dari proses pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien untuk melahirkan potensi-potensi atau keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus dalam suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan suatu program-program tertentu. Mencapai atau meraih mutu pendidikan bukanlah perkara yang mudah. Upaya untuk menggapai mutu pendidikan banyak

tantangan yang harus dilalui, karena tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat di era modern ini.

Penulis melakukan observasi awal di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon. Sekolah ini ini banyak mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung untuk memberikan kedisiplinan. kegiatan-kegiatan yang dilakukan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon ini bisa dikatakan kurang baik karena saat penulis melihat keadaan di lapangan bahwa dalam penerapan manajemen pendidikan yang dilakukan di sekolah ini terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Seperti pada Pengaruh fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Seperti yang penulis lihat pada fungsi manajemen perencanaan yang memang sebelum mengadakan kegiatan sudah direncanakan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan tetapi pada fungsi manajemen pengorganisasian, terkadang dalam kegiatan itu telah

diorganisasikan atau di bagi tugas dan tanggung jawab pada saat kegiatan itu, tetapi pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah diorganisasikan, terkadang juga pada pengawasan tidak berjalan sesuai.

Penerapan pendidikan nilai pada hakikatnya melibatkan keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintahan sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, sarana prasarana, kurikulum, kompetensi guru dan dukungan dari masyarakat. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Pembinaan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter, guru harus bekerja keras. Guru diharapkan dapat melaksanakan pendidikan nilai di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dengan kompetensi kepribadiannya, pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Bahaya hilangnya karakter semakin nyata di era 4.0 ini. Bagi penulis, *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon pada kenyataannya yang menjadi observasi awal adalah kajian-

kajian keagamaan, pelaksanaan salat fardhu lima waktu dan salat sunah Dhuha, dalam hal ini tidak konsistennya peserta didik dalam ibadahnya artinya sebagai bentuk ibadah yang tidak dihayati, masih sekedar paksaan dan bentuk ibadah yang tidak dihayati, dan tidak ada ketulusan dan keikhlasan dalam ibadah mereka. Contoh lainnya adalah penerapan kedisiplinan, mulai dari ketepatan masuk dan baju seragam. Perihal pembentukan karakter peserta didik, terlihat masih adanya bentuk pelanggaran kedisiplinan, dan belum sesuai yang diharapkan, akan tetapi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler, diyakini ada hal positif yang bisa membangun peserta didik menjadi orang yang memiliki rasa tanggung jawab. Kemudian penulis menemukan toleransi dan keberagaman budaya, yang pada akhirnya mampu menjadikan kehidupan yang harmonis antar sesama.

Pendidikan Islam adalah salah satu usaha untuk mencapai peningkatan kualitas peserta didik di bidang karakter. Penekanan pendidikan akhlak dan pembelajaran agama Islam diharapkan mampu membangun nilai-nilai Islami sehingga mampu merealisasikan perilaku hidup dan sikapnya berawal dari

diri pribadi peserta didik dan mampu mengpengaruhkan nilai-nilai *akhlakul karimah* di lingkungan masyarakat.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang undang Dasar 1945, begitu juga dengan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon sebagai lembaga formal ingin mewujudkan cita-cita tersebut, dan juga ingin mewujudkan amanah dari *khalifah* untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai Islami melalui pendidikan akhlak, sebagaimana yang diamanati oleh seorang pemimpin dalam memimpin umat manusia. Hal ini bisa terwujud melalui pendidikan nilai di dunia pendidikan.

Penulis mengamati secara langsung beberapa kegiatan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon yang berkaitan dengan pendidikan nilai sudah diterapkan, diantaranya: tahfidz, shalat dhuha berjam'ah dan tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, pembiasaan yang diterapkan yaitu: sikap disiplin bagi siswa dalam beberapa kegiatan selama di sekolah. Ada pun kegiatannya adalah 1) mengikuti eskul wajib

(pencak silat dan pramuka) 2) mengikuti *public speaking* 3) mengikuti BTQ (Baca Tulis Al-Qur an). Dari beberapa program kegaitan tersebut akan membentuk perilaku positif pada peserta didik serta memiliki karakter yang kuat dalam dirinya. Mengingat banyaknya perbedaaan peserta didik, mulai dari sifat, karakter, budaya dan perbedaan lainnya, untuk itu agar peserta didik memiliki karakter yang kuat di dalam dirinya, perlu ditanamkan pendidikan nilai sejak dini dan terus menerus.

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Fath Cilegon merupakan salah satu *madrasah* yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, *madrasah* ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern, karena keberhasilan *madrasah* dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat. Kedua, *madrasah* ini memberikan pendidikan nilai kepada peserta didik dalam program ekstrakulikuler. Ketiga, *madrasah* ini mampu memberikan kepercayaan masyarakat karena *madrasah* ini dapat menciptakan *output* atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat.

Program di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon adalah *pertama, madrasah* memberikan aturan wajib kepada peserta didik untuk bersalaman antara guru dan peserta didik sebelum masuk ke lingkungan *madrasah*, serta melaksanakan shalat dhuha berjama'ah yang telah terorganisir dan bergiliran antara siswa dan siswa. *Kedua, madrasah* memberikan ekstra kurikuler wajib baca tulis Al-Qur'an bagi semua peserta didik. Selain itu ekstra kurikuler tidak wajib atau keinginan peserta didik untuk mengikuti ekstra kurikuler tahfidz. *Ketiga, madrasah* memberikan ekstrakurikuler yang bukan berkaitan dengan keagamaan namun dalam kegiatan tersebut masih tetap ada nuansa Islami.

Berdasarkan observasi awal, *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon merupakan sekolah yang banyak diminati sehingga *Madrasah Tsanawiyah* ini menjadi *Madrasah Tsanawiyah* favorit. Di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah ini lebih mengedepankan potensi siswa baik dalam bidang akademis maupun di luar akademis. Salah satu strategi kepala *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah ialah

dengan menselaraskan potensi akademis dan non akademis. Adapun dalam bidang akademis di antaranya tambahan jam belajar baik diawal maupun diakhir untuk memperkaya pengetahuan terkhusus pelajaran yang akan di ujikan di UN. Sebagai motivator, kepala *Madrasah* selalu memotivasi semua warga *sekolah* untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, memberi semangat dalam mempertahankan mutu sekolah untuk guru-guru. Sedangkan secara non akademis kepala *madrasah* memberikan pelayanan dalam ekstra kurikuler dengan mendatangkan guru-guru profesional sehingga memperoleh medali tiap tahunnya.

Begitu juga dengan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon yang selalu meningkatkan kualitas sekolah dengan menggali potensi, mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang ada dan mengerahkan seluruh potensi siswa dalam meningkatkan kualitas sekolah. Strategi kepala *Madrasah* lebih mengarah pada proses dengan cara menanamkan karakter dan menyeimbangkan antara akademis dan spiritual (agama).

Penjelasan dari uraian diatas, Penulis tertarik untuk

mengkaji lebih dalam mengenai penerapan manajemen pendidikan dan pendidikan nilai terhadap mutu pendidikan di MTs. (*Madrasah Tsanawiyah*) Al-Hasyimiyah Cilegon dan MTs. (*Madrasah Tsanawiyah*) Al-Fath Cilegon dalam upaya menjadikan siswa/siswi nya menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan baik dan berjalan secara efektif dan efisien. Dan akhirnya Penulis mengangkatnya sebagai judul tesis dengan judul "***Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Pendidikan nilai Terhadap Mutu Pendidikan (Studi di MTs. Al-Hasyimiyah Cilegon dan MTs. Al-Fath Cilegon)***."

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Salah satu dampak negatif dalam dunia pendidikan terutama mengenai pengembangan pendidikan nilai adalah kemajuan teknologi;

2. Dikalangan remaja terjadi banyaknya perilaku menyimpang, kekerasan dan hal menyimpang lainnya, yang merupakan salah satu persoalan tersendiri bagi pendidikan nilai;
3. Minimnya keterampilan guru dan kesadaran dalam menanamkan pendidikan nilai di lingkungan sekolah;
4. Adanya sikap ketidakjujuran yang masih dibudayakan oleh warga sekolah;
5. *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon antara prestasi akademik dan non akademik lebih mementingkan prestasi akademik;
6. Ketercapaian program kegiatan pendidikan nilai yang belum maksimal dikarenakan penerapan manajemen pendidikan belum optimal.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan waktu dan tenaga penulis, tidak semua masalah diteliti. Agar terarah, tidak meluas, dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan

penelitian ini, maka penulis menfokuskan penelitian ini hanya pada pelaksanaan manajemen pendidikan dan pendidikan nilai terhadap mutu pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath. Cilegon.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari penjelasan tentang latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon?
2. Seberapa besar Pengaruh Pendidikan nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon?
3. Seberapa besar Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Pendidikan nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah* Tsanawiyah (MTs.) Al-Fath Cilegon?

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon;
   b. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon;
   c. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Pendidikan nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon;

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

   a. Sebagai sumbangsih pemikiran khususnya bagi penyelenggaraan dan pelaksanaan manajemen pendidikan dan pendidikan nilai di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon.

b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi Penulis khususnya tentang manajemen pendidikan, kegiatan pendidikan dan langkah-langkah apa yang harus diupayakan oleh Guru dalam pelaksanaan manajemen pendidikan dan pendidikan nilai di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, di dalamnya terdapat penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, di dalamnya terdapat penjelasan tentang manajemen pendidikan; pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian pendidikan, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan. Pendidikan nilai; filsafat nilai,

pengertian nilai, pengertian pendidikan nilai, tujuan pendidikan nilai, urgensi pendidikan nilai, model pendidikan nilai, dan pendekatan pendidikan nilai. Mutu pendidikan; pengertian mutu, pengertian mutu pendidikan, urgensi mutu pendidikan, karakteristik mutu pendidikan, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian di dalamnya terdapat penjelasan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian (teknik pengumpulan data), teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV : Hasil penelitian, di dalamnya terdapat penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup, di dalamnya terdapat penjelasan tentang simpulan, implikasi dan saran.